

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Implementasi kebijakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok baik pemerintah maupun swasta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan (Van Meter dan Horn dalam Pramono, 2020:12). Implementasi kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR), adalah suatu langkah yang diambil oleh perusahaan, baik BUMN maupun swasta, untuk merealisasikan sasaran yang sudah ditentukan dalam kebijakan. Implementasi CSR tidak hanya sebatas pada mematuhi regulasi, tetapi juga berupaya untuk menciptakan dampak positif yang lebih luas, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen dan tanggung jawab perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dengan memusatkan perhatian pada tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat di sekitarnya. CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitar tempat perusahaan itu berdiri. Pelaksanaan CSR bukan hanya sekadar tanggung jawab moral, tetapi juga merupakan kewajiban hukum yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Perusahaan di Indonesia, baik BUMN maupun perusahaan swasta sudah banyak yang melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan yang dirancang sedemikian rupa dan tidak hanya berupa sumbangan material tetapi bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar mereka dapat mandiri dan mengembangkan keterampilan serta keahlian yang

dimiliki melalui berbagai program CSR yang ditujukan kepada masyarakat demi terciptanya kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan.

CSR merupakan agenda penting yang wajib dilakukan perusahaan, dilihat dari permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi pada para buruh perusahaan dan masyarakat disekitar perusahaan seperti adanya ketimpangan-ketimpangan sosial serta kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh industri perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan diharuskan untuk memberikan kepeduliannya terhadap akibat yang ditimbulkan dari operasional perusahaan melalui program tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Kebijakan mengenai CSR mengacu pada Undang-undang RI No. 40 tahun 2007 Pasal 1 dan Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dalam Undang-Undang ini ditegaskan bahwa dalam menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan SDA, wajib bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kemanusiaan yang kerap terjadi pada masyarakat disekitar perusahaan, seperti terjadinya kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh industri perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut kepekaannya untuk memberikan tindakan kepedulian terhadap segala permasalahan yang ditimbulkan oleh perusahaan.

Undang-Undang tersebut lalu dipertegas kembali dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang menjelaskan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajiban.

Sejalan dengan kebijakan tersebut juga terdapat kebijakan lain yang selaras yaitu Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor: PER-01/MBU/03/2023 tanggal 03 Maret 2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan BUMN yang menegaskan agar perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan tetapi juga harus bersikap etis dan berperan dalam menciptakan investasi sosial. Program tanggung jawab sosial dan lingkungan harus dilaksanakan dengan menerapkan prinsip terintegrasi, terarah, terukur dampaknya serta akuntabilitas. Serta mengacu pada pilar sosial, lingkungan, ekonomi serta hukum dan tata kelola.

Berdasarkan observasi awal melalui pengamatan langsung dilapangan yang dilakukan oleh peneliti, PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh telah menjalankan beberapa program CSR terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan bina lingkungan yang telah dilakukan oleh PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh seperti memberikan bantuan untuk membangun sarana dan prasarana umum, sarana ibadah, memberikan beasiswa, melakukan kegiatan pelestarian alam, serta bantuan sosial masyarakat lainnya. Namun masih ditemukan beberapa permasalahan seperti belum efektifnya pogram CSR yang dijalankan. (Observasi Awal, 4 September 2024).

Fenomena lainnya yang ditemukan oleh peneliti adalah sarana umum yakni jalan yang rusak dan dibiarkan selama bertahun-tahun tanpa adanya perbaikan. Pada saat wawancara awal bersama Sekretaris Pangulu Nagori Bah Butong II yaitu Bapak Amin beliau mengatakan bahwa perusahaan belum menjalankan program CSR secara optimal. Beliau mengatakan bahwa dari pihak Nagori telah mengajukan proposal untuk perbaikan jalan kepada pihak perusahaan. Proposal tersebut telah diajukan sejak februari 2024 namun belum ada tindaklanjut dari pihak perusahaan.

Sementara jalan tersebut juga akses yang digunakan perusahaan dalam melakukan proses produksi. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara masyarakat dengan perusahaan (Wawancara Awal, 4 September 2024).

Dalam melaksanakan program CSR, PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh membentuk program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang difokuskan pada Program Bina Lingkungan. Program Bina Lingkungan dilakukan untuk memberdayakan kondisi sosial masyarakat dalam bentuk bantuan sosial dan memberdayakan lingkungan masyarakat melalui pemanfaatan dana dari sebagian laba BUMN (Astija dan Safaruddin, 2022:198).

PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh telah melaksanakan program CSR sejak perusahaan berdiri yaitu Tahun 1996. Adapun program CSR Bina Lingkungan yang dilaksanakan oleh PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Realisasi Dana CSR PTPN IV Tahun 2020-2023

No	Tahun	Dana CSR PTPN IV	Persentase yang telah diimplementasikan oleh PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh
1.	2020	9,68 Miliar	3,11%
2.	2021	24,099 Miliar	0,33%
3.	2022	37,60 Miliar	0,25%
4.	2023	51, 18 Miliar	0,65%

Sumber : Laporan Tahunan PTPN IV

Data diatas menunjukkan bahwa tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 TJSL PTPN IV menggelontorkan dana kurang lebih 122.559 Miliar rupiah yang diperuntukkan bagi 37 unit PTPN IV, salah satunya yaitu PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh. Adapun jumlah realisasi dana yang dikeluarkan untuk PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh mulai 2020-2023 kurang lebih 4.34% dari keseluruhan jumlah dana tersebut.

Dilihat dari fenomena yang diperoleh melalui observasi langsung dengan melakukan wawancara kepada Kepala CSR PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh, beliau mengakui bahwasanya banyaknya proposal yang masuk menjadi penghambat terlaksananya program CSR Bina Lingkungan yang optimal. Namun jika dilihat lagi, implementasi CSR dari PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh bahkan tidak mencapai 1%. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan masyarakat dengan dana CSR yang dikeluarkan.

Pelaksanaan program CSR di PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh didasari oleh tiga prinsip yang di kenal dengan istilah *Tripple Bottom Line* yang meliputi *Profit*, *People*, dan *Planet*. *Profit* yaitu perusahaan yang berorientasi pada keuntungan ekonomi; *People* yaitu perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia; *Planet* yaitu perusahaan harus peduli terhadap lingkungan hidup yang berkelanjutan. Tiga hal ini harus berjalan secara berkesinambungan untuk dapat mewujudkan program CSR yang berjalan dengan baik. Selain itu program CSR yang dilaksanakan juga berdasarkan konsep pembangunan berkelanjutan (<https://ims.ptpn4.co.id/>).

Namun hasil dari implementasi CSR yang dijalankan belum memenuhi tiga hal tersebut. Wujud dari kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat serta lingkungan yang berkelanjutan belum terlaksana secara optimal. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran baik dari pihak perusahaan maupun masyarakat sekitar mengenai pentingnya CSR untuk keberlanjutan, baik terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial serta lingkungan.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) seharusnya menjadi jembatan antara kepentingan perusahaan dan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan yang berkelanjutan. Namun dalam praktiknya, implementasi CSR oleh

PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh dinilai belum sepenuhnya mencerminkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Program-program yang dijalankan cenderung bersifat jangka pendek, tidak terintegrasi, dan kurang mempertimbangkan keberlanjutan manfaat bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan.

Akibatnya masyarakat sering kali hanya menjadi penerima bantuan sesaat tanpa adanya proses pemberdayaan yang mampu meningkatkan kualitas hidup mereka dalam jangka panjang. Ketidakhadiran prinsip berkelanjutan dalam pelaksanaan CSR menyebabkan masyarakat sulit merasakan dampak nyata dari keberadaan perusahaan. Kepercayaan terhadap CSR pun menurun, karena program-program yang dijalankan tidak menjawab akar persoalan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat.

PT Perkebunan Nusantara IV Kebun dan Pabrik Teh merupakan salah satu anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yang bergerak dibidang agroindustri dengan fokus mengelola dan memproduksi teh. Sebagai perusahaan BUMN di Indonesia, PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh harus menyadari bahwa keberlangsungan usaha dan bisnis perusahaan tidak lepas dari dukungan masyarakat. Hal itulah yang menjadi tuntutan perusahaan untuk dapat memberikan *feedback* yang bermanfaat kepada masyarakat sebagai bentuk dari tanggung jawab sosial agar tidak terjadi kesenjangan antara masyarakat dengan perusahaan..

Permasalahan seperti ini sudah semestinya untuk ditindaklanjuti oleh pihak perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar. Hal ini penting untuk diteliti lebih mendalam jika dilihat dari permasalahan yang terjadi diatas, karena *Corporate Social Responsibility* (CSR) khususnya program Bina Lingkungan sejatinya adalah untuk memberi kesejahteraan kepada masyarakat yang tinggal disekitar perusahaan. Dengan terwujudnya implementasi CSR yang

konsisten dan optimal maka keberlanjutan ekonomi, sosial serta lingkungan dapat berjalan dengan baik dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam serta mendeskripsikan implementasi kebijakan CSR program Bina Lingkungan serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan CSR program Bina Lingkungan di PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh Unit Kebun Bah Butong Nagori Bah Butong II. Fokus penelitian ini diarahkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi kebijakan tersebut, serta mengidentifikasi peluang dan hambatan dalam pelaksanaan program CSR Bina Lingkungan di PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh Unit Kebun Bah Butong Nagori Bah Butong II.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengapa implementasi kebijakan *Corporate Social Responsibility* program bina lingkungan PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh Unit Kebun Bah Butong Nagori Bah Butong II belum berjalan dengan baik?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kebijakan *Corporate Social Responsibility* program bina lingkungan PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh Unit Kebun Bah Butong Nagori Bah Butong II?

1.3 Fokus Penelitian

Agar dapat memperoleh ilustrasi yang jelas dan tepat sasaran, serta agar tidak terjadi perluasan masalah dalam memahami isi skripsi ini, penelitian ini difokuskan pada:

1. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan *Corporate Social Responsibility* program bina lingkungan di PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh Unit Kebun Bah Butong Nagori Bah Butong II difokuskan pada Sumber daya, Komunikasi antar organisasi pelaksana, Kondisi ekonomi, sosial dan politik, dan Sikap para pelaksana.
2. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) program bina lingkungan PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh Unit Kebun Bah Butong Nagori Bah Butong II difokuskan pada program yang telah dijalankan yaitu kelestarian lingkungan, bantuan sosial kemasyarakatan, dan pembangunan sarana dan prasarana umum.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah disesuaikan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kebijakan *Corporate Social Responsibility* program bina lingkungan di PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh Unit Kebun Bah Butong Nagori Bah Butong II.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan *Corporate Social Responsibility* program bina lingkungan di PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh Unit Kebun Bah Butong Nagori Bah Butong II.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari adanya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan syarat tugas akhir serta menjadi kesempatan bagi penulis untuk dapat memaparkan berbagai teori mengenai kebijakan publik

ke dunia nyata serta untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan di bidang Implementasi Kebijakan CSR Program Bina Lingkungan di PTPN IV Kebun dan Pabrik Teh Unit Kebun Bah Butong Nagori Bah Butong II. Selain itu penelitian ini dapat menjadi sarana bagi para pembaca untuk menambah dan memperluas wawasan dalam menyusun berbagai kajian ilmu administrasi publik sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil kebijakan tentang program bina lingkungan, terutama yang dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan CSR perusahaan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan serta pelaksanaan program bina lingkungan yang dapat memberdayakan masyarakat sekitar perusahaan.